

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena penulis akan menghitung seberapa besar pengaruh pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan *Institutional Ownership* terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah. Penelitian ini mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel dan diolah menggunakan Eviews. Variabel dependen dari penelitian ini adalah firm value, sedangkan variabel independennya adalah rasio CSR dan Institutional Ownership.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, yakni dengan melakukan kajian terhadap data dan informasi yang diperoleh serta memberikan penilaian terhadap permasalahan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report*.

D. Metode Analisis Data

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah common effect atau fixed effect. Rumus yang digunakan dalam test ini adalah:

$$\text{CHOW} = \frac{N-1}{NT-N-K}$$

Dimana:

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Pengujian Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Common Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak. Nilai Chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F tabel yang digunakan berarti kita menggunakan model fixed effect. Atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas cross section F dan Chi Square, dengan ketentuan:

- Jika probabilitas < 0,05, berarti H0 ditolak, dan menggunakan H1.

- Jika Probabilitas > 0,05, berarti H0 diterima.

b. Uji Haussman

Uji Haussman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect yang paling tepat. Rumus uji Hausman adalah:

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})' (\sum FE - \sum RE)^{-1} (\beta_{RE} - \beta_{FE}) \text{ Dimana:}$$

β_{RE} = Random Effect Estimator β_{FE}

= Fixed Effect Estimator

Σ_{FE} = Matriks Kovarians Fixed Effect

Σ_{RE} = Matriks Kovarians Random Effect

Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 = Random Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik ChiSquare dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model fixed effect, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model random effect. Atau dapat melihat kepada nilai *probabilitas cross section random* dengan ketentuan:

- Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H0, dan terima H1
- Jika probabilitas > 0,05 maka terima H0, dan tolak H1

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan

KolmogroSminov. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan $> ,05$ tau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikasi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu: 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Jika nilai D-W dibawah -2 ; $+2$ berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan f hitung dengan f tabel

- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas $<$ 0,05, maka H_a diterima.

- Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_a ditolak

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan t -statistik dengan t tabel

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas $<$ 0,05, maka H_a diterima

- Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Widarjono nilai adjusted R^2 berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 0, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai adjusted R^2 sama dengan 1, berarti naik atau turun variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- 3) Jika nilai adjusted R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lain.